

ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL SETELAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DARI BMT AMANAH KECAMATAN MEDAN MARELAN

Ardhansyah Putra Hrp,S.Pd, M.Si

Fakultas Ekonomi, UMN AL Washliyah

ardhansyahputra86@yahoo.com

Dwi Sarasawati,S.Pd,M.Si

Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

dwisaraswati@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

Micro and Small Enterprises (MSEs) are the biggest players in the economic sector that engages in trading and services. In general, the problems faced by MSEs in Medan Marelan, in which micro entrepreneurs of small businesses do not have enough capital to do business. The purpose of this study is to analyze the differences and the development of MSEs between before and after obtaining financing from BMT Amanah including venture capital, sales turnover and profit. The object of research is MSEs that are members of BMT Kalifah Amanah with 95. Type of data collected is of primary data and secondary data. Methods of data analysis used in this research include include linear regression analysis and different T test with the help of SPSS 18. Thus with the financing of BMT Amanah the capital of business, sales turnover and profitability of Micro and Small Enterprises (MSEs) have increased significantly.

Keywords: Micro and small, Financing, Business Capital, Turnover of Sales, Profit.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan pengetahuan pada saat ini menjadikan berkembangnya inovasi-inovasi dan sistem yang mengatur hidup di segala aspek. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka mendorong untuk adanya perubahan pada sistem ekonomi di masyarakat. Ekonomi Syariah yang telah berkembang di Indonesia diterapkan pula pada lembaga-lembaga keuangan bank maupun keuangan bukan bank. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) termasuk pada kategori lembaga keuangan mikro non bank yang bersifat informal, disebut informal karena keberadaan BMT tidak memerlukan legitimasi dari pemerintah/ instansi terkait. Kinerja BMT hampir sama dengan koperasi dimana di dalamnya terdapat pula berbagai produk baik

untuk pengumpulan dana maupun penyaluran dana. Untuk operasionalnya sendiri hampir sama dengan operasional bank Syariah yaitu dengan penerapan sistem bagi hasil.

Dengan semakin bertambahnya jaman, sudah banyak lembaga keuangan baru terbentuk seperti BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) yang berbasis Syariah . BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) merupakan lembaga swadaya masyarakat yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. BMT didirikan dengan menggunakan modal dari masyarakat yang bertempat di lokasi yang sama dimana BMT itu berdiri. Pendirian dari BMT bukan hanya dari masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi berdirinya BMT tetapi mendapatkan bantuan dari luar. Lembaga ini berfungsi sebagai

lembaga keuangan Syariah yang menghimpun dan penyaluran dana menurut prinsip Syariah. Prinsip Syariah yang sering digunakan dalam BMT adalah sistem bagi hasil yang adil, baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana.

Dengan berdirinya BMT akan memberikan kemudahan pelayanan jasa semi perbankan, terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan serta mengembangkan perekonomian di Indonesia. Upaya meningkatkan profesionalisme membawa BMT kepada berbagai inovasi kegiatan usaha dan produk usaha.

Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh UMK adalah kredit macet. Sejak adanya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Amanah di Kecamatan Medan Marelan, UMK yang menjadi anggotanya mendapatkan kemudahan untuk dapat mengembangkan usahanya. Sebelum adanya BMT Amanah jumlah UMK di Kecamatan Medan Marelan belum cukup banyak. Dengan adanya BMT dapat membantu UMK untuk menambah modal untuk usahanya. Peran dari BMT mendapat sambutan yang baik dari masyarakat yang menjadi anggota BMT Amanah di Kecamatan Medan Marelan, hal ini diungkapkan karena UMK yang merupakan anggota BMT Amanah mendapatkan dana bergulir untuk penambahan modal usaha UMK yang terdiri dari sektor perdagangan dan sektor jasa.

Melihat fenomena tersebut, BMT menjadi salah satu lembaga keuangan alternatif yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan tersebut. Dimana BMT merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berbentuk koperasi dan berbasis Syariah sehingga proses birokrasi perbankan yang sangat prosedural dan administratif dapat diminimalkan sehingga kemudahan

dalam mendapatkan pinjaman bagi sektor UMK dapat segera terpenuhi.

Pembiayaan yang diberikan BMT Amanah kepada anggotanya menurut jenis dari usahanya dan tiap jenis tidak memperoleh pembiayaan yang sama karena pembiayaan yang diberikan menurut jenis usahanya masing-masing yang dibedakan sektor perdagangan dan sektor jasa.

Melihat hubungan antar fenomena tersebut maka mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul : **“Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT Amanah Kecamatan Medan Marelan “**

2. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Adapun rencana waktu penelitian yaitu 6 bulan pada periode tahun 2017.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus di BMT Amanah Kecamatan Medan Marelan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro dan kecil yang memperoleh pembiayaan dari BMT Amanah Kecamatan Medan Marelan. Dipilihnya BMT ini karena banyak usaha mikro dan kecil yang telah berhasil menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat banyak. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, dimana sampel diambil secara acak (Hadi, 2013).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi daftar pertanyaan tertutup kepada obyek penelitian (responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tertutup tersebut. Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

2. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan, modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan yang diperoleh langsung dari usaha mikro dan kecil di Kecamatan Medan Marelan.

E. Analisis Data

Metode analisis data meliputi analisis kualitatif dimana digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu dimana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diolah.

1. Uji Validitas

Uji validitas dari penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Saifudin Azwar, 2011)

Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- Apabila $r_{hitung} > r_{table}$ (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- Apabila $r_{hitung} < r_{table}$ (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat

dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Saifuddin Azwar, 2011).

Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan

Rumus Koefisien *Cronbach Alpha*: (Saifuddin Azwar, 2011).

3. Uji Beda T

Uji beda T digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *mudharabah* dari BMT Khalifah Amanah Kecamatan Medan Marelan untuk UMK yang menjadi anggotanya).

F. Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Amanah Kecamatan Medan Marelan .

H_1 = Ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Amanah Kecamatan Medan Marelan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis dan Pembahasan *Paired Samples T Test*

a. Analisis perbedaan Modal usaha sebelum dan sesudah

**mendapat pembiayaan di BMT
Khalifah Amanah.**

				95% Confidence		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. d.	Std. Error Mean	Interval of the Difference				
Paired Modal Usaha sebelum	-1.309E	4.00E+06	426519	-1.39E+07	-1.22E+07	-30.6	94	.0
1		71	1				82	

Data ini menganalisis terdapat tidaknya perubahan/ perbedaan modal usaha sendiri antara sebelum dengan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Amanah hasilnya dapat dilihat dalam rangkaian tabel 4.4. paired test berikut ini:

**Tabel 4.4
Paired Test Modal usaha nasabah**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Modal Usaha	10029473.		2485184.7	254974.57

sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan	68		69	7
	2311		4600	47203
	5789.47		793.5	1.45
			44	8

Hasil rata-rata model uji beda modal usaha sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 10.029.473,68 dan Modal Usaha setelah mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 23.115.789,47.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Amanah. Perbedaannya terletak pada jumlah rata-rata modal yang meningkat dari awal sebelum mendapat pembiayaan mudharabah adalah sebesar Rp10.029.473,68 dan rata-rata modal usaha setelah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Amanah adalah 23.115.789,47.

Artinya dengan nilai signifikansi Sig. = 0,000 modal usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Amanah adalah terdapat perbedaan yang signifikan. Uji Hipotesis: Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan modal usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Amanah

b. Analisis perbedaan omset usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Amanah

Data ini akan menganalisis terdapat tidaknya perubahan/

perbedaan omset usaha antara sebelum dengan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Amanah hasilnya dapat dilihat dalam rangkaian tabel 4.6. paired test berikut ini

Tabel 4.6
Paired Test Omset usaha nasabah
Paired Samples Statistics

	Me an	N	Std. Devi ation	Std. Error
Pair 1 Oms et Usah a sebel um mendap at pem biay aan Mud hara bah	164 368 4	9 5	4179 63.7 9	42882.2
	295 421 1	9 5	5308 89.6 2	54468.1

Hasil rata-rata model uji beda omset usaha sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 1.643.684,21 dan omset Usaha setelah mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 2.954.210,53. Melihat hasil tersebut dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan omset usaha antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Amanah. Perbedaannya terletak pada jumlah rata-rata omset usaha yang meningkat dari awal sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah

sebesar Rp. 1.643.684,21 dan rata-rata omset usaha setelah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Amanah adalah Rp. 2.954.210,53.

Tabel 4.7
Paired Test Omset usaha nasabah
Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-)
	Me an	St d. D e v i a t i o n	St d. E r r o r M e a n	95% Conf iden ce Inter val of the D iff er en ce			
Pair Om set Usa ha sebel elu m mendap at mu dha rab ah	- 1E +0 6	6 E + 0 5	59 23 1	- 1 E + 0 6 - 1 E + 0 6 3 0 0 3 0 2	- 1 E + 0 6 - 1 E + 0 6 3 0 0 3 0 2	9 4	0

Artinya dengan nilai signifikansi Sig. = 0,000 artinya Omset usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Amanah mempunyai perbedaan yang signifikan. Dari Uji Hipotesis: = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan omset usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari

BMT Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Amanah.

c. Analisis Keuntungan Usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Amanah

Data ini akan menganalisis terdapat tidaknya perubahan/perbedaan keuntungan usaha antara sebelum dengan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Amanah

Tabel 4.8
Paired Test Keuntungan usaha nasabah Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Keuntungan sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah	493105.26	95	125389.137	12864.654
Keuntungan setelah mendapat pembiayaan mudharabah	886263.16	95	159266.885	16340.438

Hasil rata-rata model uji beda keuntungan sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 493.105,26 dan omset Usaha setelah mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 886.263,16. Melihat hasil tersebut dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan keuntungan antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Amanah.

Perbedaannya terletak pada jumlah rata-rata keuntungan yang meningkat dari awal sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 493.105,26 dan rata-rata keuntungan usaha setelah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Amanah adalah Rp. 886.263,16

Tabel 4.9
Paired Test Keuntungan usaha nasabah Paired Samples Statistics

	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	Lower	Upper	t
Keuntungan sebelum mendapat pembiayaan - Keuntungan setelah mendapat Mudharabah	-3931	173194	17769	-42843	-3578	-22.1
Keuntungan sebelum mendapat pembiayaan - Keuntungan setelah mendapat Mudharabah	57.9	13	72	9.399	76.39	6

Artinya dengan nilai signifikansi Sig. = 0,000 artinya keuntungan usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Amanah adalah terdapat perbedaan yang signifikan. Uji Hipotesis: Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan keuntungan usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Amanah.

4. KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan diatas, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara modal usaha sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan modal usaha sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

2. Ada perbedaan yang signifikan antara omset usaha sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan omset usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Amanah.

3. Ada perbedaan yang signifikan antara keuntungan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan keuntungan usaha antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Amanah.

5. REFERENSI

Andri Soemitra, 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Medan. Kencana Prenada Media Group.

Diah R Sulisyastuti, 2004. *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di*

Indonesia 1999-2001. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9 No. 2, Desember 2004 Hal: 143 – 164.

Hening Yustika Pritariani, 2009. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan BKM Arta Kawula Di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Skripsi MIESP UNDIP.

Izza Mahruhah, 2012. *Membumikan Konsep Syari'ah Dalam Ekonomi Berbasis Kerakyatan (Baitul Maal Wat Tamwil Sebagai Sebuah Solusi)*. **Jurnal Ekonomi Pembangunan** Vol. 3 No. 2, Desember 2012 Hal: 195 – 205.

Muhammad Ridwan, 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta. UII Press

Rudjito, 2011. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi bisnis*, makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkokoh ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI, April.

Saifuddin A Rasyid, 2011. *Konsep Dasar BMT*. <http://www.republika.co.org>.

Syafi'I Antonio, 2011. *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta. Taskia Cendekia.

